

Dental Therapist Journal

Vol. 3, No. 2, November 2021, pp. 86-90

P-ISSN 2715-3770, E-ISSN 2746-4539

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/DTJ>

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/DTJ>

Perilaku Tenaga Kesehatan Gigi dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Puskesmas Se-Kota Kupang Di Masa New Normal

Melkisedek O. Nubatonis^{a, 1*}, Agusthinus Wali^a, Bobby Irsan Sakbana^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia.

¹ melkisedeknubatonis@poltekkeskupang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima 25 November 2021 Disetujui 30 November 2021 Dipublikasikan 30 November 2021</p> <hr/> <p>Kata kunci: Perilaku Protokol Kesehatan New Normal</p>	<p>Upaya peningkatan derajat kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, dalam pelaksanaannya masih terjadi masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut serta kegiatan cuci tangan adalah perilaku kesehatan, perilaku kesehatan dalam mencari penyembuhan masih terhambat dengan adanya wabah pandemi covid 19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku tenaga kesehatan gigi dalam menerapkan protokol kesehatan di puskesmas se-kota kupang di masa new normal. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku tenaga kesehatan gigi dalam menerapkan protokol kesehatan di puskesmas se-kota kupang di masa new normal. Desain penelitian analisis deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 30 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%), sikap responden dalam penerapan protokol kesehatan yang paling banyak memiliki sikap dengan kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan tindakan responden dalam penerapan protokol kesehatan paling banyak memiliki tindakan dengan kriteria baik sebanyak 27 orang (90%). Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan responden dalam penerapan protokol kesehatan rata-rata kriteria baik.</p>
<p>Keyword: Behavior Health Protocol New Normal</p>	<p>ABSTRACT The behavior of Dental Health Workers in Implementing Health Protocols at Health Centers in Kupang City in the New Normal Period. Efforts to improve health status are carried out in the form of activities with promotive, preventive, curative, and rehabilitative approaches that are carried out in an integrated, comprehensive, and sustainable manner, in practice, there are still health problems, especially dental and oral health problems. One of the factors causing dental and oral health problems as well as handwashing activities is health behavior, health behavior in seeking healing is still hampered by the covid 19 pandemic outbreak. Therefore, researchers are interested in conducting research on the behavior of dental health workers in implementing health protocols at the Public health center in the whole city of Kupang in the new normal. The purpose of the study was to determine the behavior of dental health workers in implementing health protocols at health centers throughout the city of Kupang in the new normal period. Descriptive analysis research design. The research sample was 30 people.</p>

The results of data analysis showed that the knowledge of knowledge with good criteria was 26 people (86.7%), the attitude of respondents in the application of health protocols had the most attitudes with good criteria as many as 26 people (86.7%) and the actions of respondents in implementing the protocol. Health has the most actions with good criteria as many as 27 people (90%). It was concluded that the respondents' knowledge, attitudes, and actions in the application of health protocols had good criteria.

Copyright© 2021 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Undang-undang Kesehatan Tahun nomor 36 tahun 2009 pasal 93 ayat 1 disebutkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemeliharaan kesehatan gigi oleh pemerintah maupun masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Upaya peningkatan derajat kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Presiden Republik Indonesia, 2009)

Berdasarkan laporan riset kesehatan dasar 2013 (RISKESDAS) prevalensi nasional masalah gigi dan mulut menunjukkan sebesar 25,9%, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Salah satu provinsi adalah Nusa Tenggara Timur yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 27,2%, yang mendapat pelayanan dari tenaga kesehatan gigi dan mulut sebesar 8,1% dan frekuensi menyikat gigi yang benar sebesar 2,3% sedangkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut menunjukkan sebesar 57,6%. Mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut 10,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Sedangkan target Indonesia bebas karies tahun 2030. Adapun kegiatan cuci tangan yang dilakukan pada tahun 2007 sebesar 23,2%, tahun 2013 sebesar 47% dan tahun 2018 sebesar 49.8%. Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Perilaku kesehatan merupakan tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau objek yang berkaitan dengan keadaan sehat-sakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mencakup lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan dengan perkataan lain perilaku kesehatan merupakan semua kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati, serta berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup pencegahan atau melindungi diri penyakit, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo 2014).

Saat ini mencari penyembuhan masih terhambat dengan adanya wabah pandemi covid 19. *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Novel Corona Virus* (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi pajanan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan Covid-19 adalah melalui droplet dan kontak langsung, kecuali bila ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (misalnya resusitasi jantung paru, pemeriksaan gigi seperti penggunaan *scaler ultrasonik* dan *high speed air driven*, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pemakaian nebulizer dan pengambilan swab) dimana dapat memicu terjadinya resiko penyebaran Covid-19 (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020).

Di tengah pandemi Covid-19, perhatian kita seolah tertuju hanya pada satu penyakit saja. Padahal, ada banyak penyakit lainnya yang juga memerlukan perhatian dan penanganan. Salah satu penyakit yang umum dialami masyarakat adalah sakit gigi. Namun,

untuk mengurangi dampak penyebaran virus corona, masyarakat dihimbau tetap berada di rumah dan keluar hanya dalam keadaan darurat, termasuk untuk ke dokter gigi. "Pada masa penyebaran Covid-19 ini, pasien disarankan, sebaiknya datang ke dokter gigi untuk tindakan *emergency* saja (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020).

Pelayanan Emergensi yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada seperti mencuci tangan, penggunaan alat pelindung diri, kesehatan lingkungan, penempatan pasien, etika batuk dan bersin, penyuntikan yang aman, pengolahan hasil limbah kesehatan, dekontaminasi peralatan perawatan pasien, penanganan dan pencucian linen yang sudah dipakai dengan aman serta perlindungan kesehatan petugas (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan di Puskesmas Penfui dan Puskesmas Oebobo didapatkan hasil sebagai berikut, Petugas Kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan sudah sesuai dengan protokol kesehatan, namun dalam pemberian tindakan kadang terkendala dengan alat pelindung diri yang belum memadai sehingga pelayanan yang diberikan belum berjalan dengan maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku tenaga kesehatan gigi dalam menerapkan protokol kesehatan di puskesmas se-kota kupang di masa new normal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Analisis deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku tenaga kesehatan gigi dalam menerapkan protokol kesehatan di puskesmas se-kota kupang di masa new normal. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Juni-Agustus 2021 di Kota Kupang.

Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian adalah pengetahuan, sikap dan tindakan tenaga kesehatan gigi dalam menerapkan protokol kesehatan sedangkan variabel terikat (variabel dependen) pencarian pengobatan penyakit gigi dan mulut ke poli. Jumlah populasi 10 Tenaga Kesehatan Gigi di Puskesmas Se-Kota Kupang dan sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan gigi dan lembar cek *list* dalam menerapkan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tenaga kesehatan dalam Penerapan Protokol Kesehatan.

Pengetahuan	N	%
Baik	26	86,7
Sedang	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan responden yang paling sedikit memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap tenaga kesehatan dalam Penerapan Protokol Kesehatan.

Sikap	N	%
Baik	26	86,7
Sedang	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki sikap dengan kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan responden yang paling sedikit memiliki sikap dengan kriteria sedang sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tindakan tenaga kesehatan dalam Penerapan Protokol Kesehatan.

Tindakan	N	%
Baik	27	90

Sedang	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki tindakan dengan kriteria baik sebanyak 27 orang (90%) dan responden yang paling sedikit memiliki tindakan dengan kriteria sedang sebanyak 3 orang (10%).

Hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan responden dalam penerapan protokol kesehatan yang paling banyak memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan responden yang paling sedikit memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan sering mendapatkan informasi lewat media cetak maupun media elektronik tentang penerapan protokol kesehatan di masa pandemic covid-19, sehingga tenaga kesehatan tersebut melakukan tindakan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Fadli, et al., 2020, yang menyatakan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan baik tentang covid-19.

Hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa sikap responden dalam penerapan protokol kesehatan yang paling banyak memiliki sikap dengan kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan responden yang paling sedikit memiliki sikap dengan kriteria sedang sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan yang sudah mendapatkan pengetahuan baik dalam memberikan pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-29 dapat berpengaruh pada sikap sehingga sikap juga ikut berubah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Oedjojo., 2021, yang menyatakan responden memiliki sikap penerapan protokol kesehatan covid-19 yang tergolong baik.

Hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa tindakan responden dalam penerapan protokol kesehatan paling banyak memiliki tindakan dengan kriteria baik sebanyak 27 orang (90%) dan responden yang paling sedikit memiliki tindakan dengan kriteria sedang sebanyak 3 orang (10%). Hal ini dikarenakan pengetahuan dan sikap yang dimiliki tenaga kesehatan baik sehingga penerapan protokol kesehatan juga baik dalam memberikan tindakan pelayanan kesehatan juga berubah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti, (2020), yang menyatakan bahwa tindakan penerapan protokol kesehatan di Puskesmas Cileungsi sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku tenaga kesehatan gigi dalam menerapkan protokol kesehatan di Puskesmas Se-Kota Kupang di masa new normal pada responden sebanyak 30 orang di dapatkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan responden dalam penerapan protokol kesehatan rata-rata kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57-65.
- Indriyanti, D. (2020). *Implementation of Health Protocols in Puskesmas Offices in Pandemic Case Study of Puskesmas Cileungsi Bogor District (Implementasi Protokol Kesehatan Pada Petugas Puskesmas Di Masa Pandemi Studi Kasus Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor)*. Monas: *Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(2), 235-246.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan manajemen*. Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmi Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Putra, M. B. W., & Soedirham, O. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 17-27.